

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi yang terbaik dengan meningkatkan kinerja mereka. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola bisnis mereka dengan tujuan lebih efektif dan efisien (maulani, 2020). Perusahaan berusaha untuk meningkatkan prestasi dan kapasitas mereka untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks khusus ini, keberhasilan suatu perusahaan diukur dari kemampuannya menghasilkan keuntungan yang besar. Mengevaluasi kinerja suatu perusahaan melibatkan analisis laporan keuangan dan keahlian diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan ini secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan manajemen dalam menciptakan keuntungan.

Informasi mengenai keuntungan perusahaan adalah salah satu faktor menarik bagi investor dan kreditur, yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menginvestasikan modal atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kesejahteraan dan pertumbuhan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Evaluasi kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dilakukan melalui pemanfaatan analisis laporan keuangan. Perhitungan rasio keuangan digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan.

Analisis rasio adalah alat yang berharga dalam analisis keuangan yang melibatkan perbandingan data keuangan dari laporan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Secara khusus berfokus pada penilaian efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dan profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Komponen penting dari analisis rasio adalah rasio profitabilitas, yang memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui operasi bisnis regulernya.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus berfungsi sebagai ukuran efektivitas pengelolannya. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan yang diperoleh baik dari penjualan maupun investasi dan dengan demikian menggambarkan seberapa efisien perusahaan tersebut. Penggunaan rasio profitabilitas, baik secara keseluruhan atau sebagian, bergantung pada profitabilitas suatu perusahaan sangat penting dalam operasinya karena menyediakan aset, barang dan uang tambahan untuk mendukung aktivitasnya. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang umum digunakan untuk menentukan persentase laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio ini merupakan ukuran penting kinerja keuangan dan sering digunakan dalam kebijakan manajemen.

Penilaian kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio *Net Profit Margin* (NPM), metrik ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan dari penjualan untuk mengukur profitabilitas. Dengan menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor yang lebih produktif terhadap kinerja perusahaan, maka rasio ini dapat menambah

kepercayaan investor dalam memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut (Suhadjo, 2005).

Inventory Turnover (ITO) merupakan salah satu dari berbagai elemen yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang menilai efisiensi pengelolaan persediaan dengan membandingkan harga pokok penjualan persediaan perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan tentang jumlah rata-rata persediaan yang terjual dalam jangka waktu tertentu, yang fungsi sebagai indikator yang berharga, rasio ini memungkinkan perusahaan menilai kesesuaian strategi pembelian dan penjualan investasi mereka. Faktor lain yang berpotensi mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini mengevaluasi efektivitas pengelolaan total aset perusahaan dengan membandingkan total penjualan terhadap total aset. *Total Asset Turnover* (TATO) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aset berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Feren, 2020).

Net Profit Margin (NPM) adalah metrik yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan sehubungan dengan pendapatan operasionalnya (Anggia, 2016).

Ketika Margin Laba Bersih meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan menjadi lebih produktif dan sebagai akibatnya investor akan lebih percaya diri untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Sejauh mana pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), menggunakan seluruh asetnya secara efisien untuk mencapai volume penjualan tertentu. Efisiensi perusahaan diukur berdasarkan seberapa cepat seluruh asetnya berputar dalam suatu periode. Dengan kata lain, efisiensi

perusahaan dalam pengelolaan aset berbanding lurus dengan kecepatan penggunaan asetnya. Ketika suatu perusahaan mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka pemanfaatan total asetnya menjadi lebih efisien sehingga menghasilkan penjualan yang meningkatkan. Akibatnya, hal ini meningkatkan potensi perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan, yang pada akhirnya menjadi tujuan utama dalam mencapai efisiensi (Sutrisno, 2013).

Pengukuran yang dikenal sebagai *Inventory Turnover* (ITO) digunakan untuk mengukur frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam persediaan dalam jangka waktu tertentu. Rasio *Inventory Turnover* (ITO) yang tinggi menunjukkan perputaran persediaan yang efisien dalam suatu perusahaan, sedangkan jika *Inventory Turnover* (ITO) rendah menunjukkan ketidak efisienan atau tidak produktif, hingga mengakibatkan penumpukan persediaan. Hal ini dapat menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang rendah (Kasmir, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka persediaan merupakan aset berwujud yang terdapat dalam perusahaan dalam hal produksi yang terdiri dari beberapa jenis barang untuk memenuhi suatu permintaan dari konsumen dimana setiap waktunya selalu mengalami perubahan yang tidak diperkirakan, persediaanpun dalam perusahaan sangat penting karena bisa mempengaruhi kelancaran dan keefektifan suatu produk pendapatan pada perusahaan. Persediaan adalah elemen umum disetiap perusahaan, terlepas dari apakah perusahaan itu bergerak dibidang manufaktur, perdagangan atau penyediaan jasa. Dalam kasus perusahaan dagang, persediaan berhubungan langsung dengan operasinya

dimana melakukan kegiatan membeli barang untuk dijual lagi, maka persediaan utama yaitu persediaan barang dagangan, dan persediaan bahan penolong, serta persediaan perlengkapan kantor. Perusahaan jasa mempunyai persediaan biasanya dalam bentuk persediaan bahan pembantu atau persediaan yang habis pakai. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur mempunyai beberapa macam persediaan utama yaitu Persediaan terdiri dari bahan baku, produk setengah jadi, dan barang jadi (Akbar dan Sekar Ayu, 2020).

Peneliti memilih perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki catatan yang konsisten dalam memasukan pencatatan ini selama sepuluh tahun terakhir. Beberapa di antaranya adalah PT. Lippo Cikarang, PT. Acset Indonusa, dan PT. Adhi Karya, yang bergerak dalam bidang rekonstruksi bangunan. Sejalan dengan jadwal peninjauan Daftar Efek Syariah (DES), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami revisi sebanyak dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Mei dan November.

Diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011 menandai masuknya indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI menjadi tolak ukur kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Komposisi ISSI ditinjau dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan Daftar Efek Syariah (DES). Akibatnya, selama setiap periode peninjauan, perubahan tidak dapat dihindari saat saham keluar atau masuk indeks. Metode perhitungan ISSI mengikuti pendekatan yang sama dengan indeks saham lainnya di BEI, yaitu

menggunakan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar dengan tahun dasar perhitungan tahun 2007.

PT. Lippo Cikarang Tbk pada awalnya didirikan dengan nama PT. Desa Dekalb oleh Hendra Karyadi SH, sebagaimana tercantum dalam Akta Pendirian No. 43 pada tanggal 20 Juli 1987. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mengalami berbagai perubahan nama hingga akhirnya mengadopsi nama PT. Lippo Cikarang, Tbk. Perubahan ini secara resmi dicatat dalam Akta no. 95 tanggal 21 April 1997 dengan di hadapan Ny. Poerbaningsih SH, Notaris. PT. Lippo Cikarang Tbk, bergerak dibidang *Real Estate*: Kawasan Industri, Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis, kontruksi, pengelolaan air, mengelola air limbah secara efisien, menerapkan praktik pengelolaan dan daur ulang limbah yang efektif, melakukan kegiatan remediasi, dan memfasilitasi peluang kerja merupakan tugas-tugas penting di bidang ini dan penunjang usaha lainnya. Tujuan dari perseroan ini adalah untuk menjalankan perusahaan *real estate* dan lain sebagainya, dan untuk mewujudkan maksud dan tujuannya PT. Lippo Cikarang Tbk berpedoman pada Visi, Misi dan Nilai perusahaan yang menjadi acuan operasional perusahaan.

PT. Acset Indonusa berdiri di sejak 10 januari 1995. Perusahaan ini merupakan salah satu pionir di bidang jasa kontruksi di indonesia. Reputasi Acset pada bidang ini sudah terbukti unggul karena ikut andil dan terlibat dalam proyek -proyek prestisius salah satu diantaranya adalah Proyek unggulan Data Center di Nongsa Batam, Tol Probolinggo-banyuwangi, dan Jalan Tol Jakarta - Cikampek II Selatan (2023). Perkebangan industri yang terus mengalami

dinamika yang berarti sehingga aset menerapkan strategi dan program unggulan untuk menunjang keberlanjutan bisnis usaha, dalam menghadapi persaingan aset mempertahankan keunggulan dalam kualitas pelayanan kepada *customer* dengan memprioritaskan prinsip keselamatan kerja (*safety*) dan Kualitas (*quality*) yang menjadi standar dari aset sekaligus menjadi fondasi visi dan Misi perusahaan.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah sebuah perusahaan konstruksi yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Perusahaan ini juga memiliki enam divisi regional. Perusahaan ini dapat ditelusuri pada Belanda di Indonesia, di mana perusahaan tersebut dikenal awalnya bernama *NV Architecten Ingenieurs en Aannemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries (NV Associatie)*, perusahaan ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1958. Kementerian Pekerjaan Umum dan Energi kemudian berganti nama menjadi Adhi Karya Membangun Perusahaan pada tanggal 11 Maret 1960. Setahun kemudian, pada bulan Maret 1961, perusahaan tersebut berubah menjadi Perusahaan Negara (PN), dan pada tahun 1971 beralih menjadi perseroan terbatas. Terakhir, pada tahun 2004, Adhi Karya menorehkan sejarah sebagai perusahaan konstruksi pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut adalah kompolasi dari penelitian ini:

Tabel 1. 1
Analisis Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Lippo Cikarang Tbk , PT. Acset Indonusa Tbk, PT. Adhi Karya Tbk Periode 2014-2022.

Tahun	Perusahaan	<i>Inventory Turnover</i>		<i>Total Asset Turnover</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
		ITO		TATO		NPM	
		X1		X2		Y	
2014	PT. lippo Cikarang Tbk	0,62	-	0,41	-	47,2	-
2015		0,76	↑	0,38	↓	43,14	↓
2016		0,54	↓	0,27	↓	35,58	↓
2017		0,18	↓	0,12	↓	24,54	↓
2018		0,55	↑	0,25	↑	99,56	↑
2019		0,33	↓	0,13	↓	23,1	↓
2020		0,32	↓	0,18	↑	197,7	↑
2021		0,33	↑	0,2	↑	8	↓
2022		0,21	↓	0,13	↓	24	↑
2014	PT. Acset Indonusa Tbk	0,11	-	0,91	-	7,6	-
2015		0,39	↑	0,7	↓	3,11	↓
2016		0,65	↑	0,71	↑	3,76	↑
2017		0,61	↓	0,57	↓	5,08	↑
2018		1,21	↑	0,41	↓	0,57	↓
2019		0,11	↓	0,37	↓	0,02	↓
2020		0,02	↓	0,39	↑	0,25	↑
2021		0,04	↑	0,6	↑	0,44	↑
2022		0,03	↓	0,49	↓	0,66	↑
2014	PT. Adhi Karya Tbk	0,65	-	0,91	-	3,77	-
2015		0,57	↓	0,56	↓	4,74	↑
2016		4,86	↑	0,55	↓	2,82	↓
2017		4,11	↓	0,53	↓	3,41	↑
2018		3,58	↓	0,51	↓	4,12	↑
2019		3,2	↓	0,41	↓	4,34	↑
2020		1,45	↓	0,28	↓	5,41	↑
2021		1,54	↑	0,28	↓	1,99	↓
2022		1,68	↑	0,33	↑	5,53	↑

Sumber : (Laporan Keuangan) PT.Lippo Cikarang Tbk, PT. Acset Indonusa Tbk
PT. Adhi Karya Tbk, diolah oleh peneliti tahun 2023.

Keterangan :

↑	= Mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya
↓	= Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Fluktuasi dapat dicermati pada *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Lippo Cikarang, Tbk seperti terlihat pada Tabel 1.1. Pada tahun 2014, ITO sebesar 0,6, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,4, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 47,2. Namun pada tahun 2015, *Inventory Turnover* (ITO) meningkat menjadi 0,76, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) menurun *Inventory Turnover* (ITO) turun menjadi 0,54, *Total Asset Turnover* (TATO) turun menjadi 0,27, dan *Net Profit Margin* (NPM) turun menjadi 35,58. Pada tahun 2017, *Inventory Turnover* (ITO) turun menjadi 0,18, *Total Asset Turnover* (TATO) turun menjadi 0,12, dan *Net Profit Margin* (NPM) turun menjadi 24,54.

Tahun 2018 menunjukkan peningkatan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. *Inventory Turnover* (ITO) yang naik dari 0,18 menjadi 0,55 menunjukkan penggunaan persediaan yang lebih efisien. *Total Asset Turnover* (TATO) juga meningkat dari 0,12 menjadi 0,25 mencerminkan pemanfaatan aset perseroan yang semakin baik. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) melonjak dari 24,54 menjadi 99,56, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam profitabilitas.

Namun, pada tahun berikutnya, terjadi penurunan pada metrik utama tersebut. *Inventory Turnover* (ITO) turun menjadi 0,33, menunjukkan tingkat perputaran persediaan yang lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. *Total Asset Turnover* (TATO) juga mengalami penurunan menjadi 0,13 yang menunjukkan semakin rendahnya efisiensi dalam pemanfaatan aset perusahaan. Selanjutnya, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 23,1 yang

mengindikasikan adanya penurunan profitabilitas dibandingkan kinerja luar biasa tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan *Inventory Turnover* (ITO) yaitu turun menjadi 0,32 dari tahun sebelumnya sebesar 0,33. *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan menjadi 0,18 dari 0,13 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan signifikan yaitu naik dari 23,1 menjadi 197,7. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi sedikit perbaikan pada *Inventory Turnover* (ITO) yaitu naik dari 0,32 menjadi 0,33. Selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) juga menunjukkan tren positif yaitu meningkat dari 0,18 menjadi 0,2. Namun *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 8,0 dari level tertinggi sebelumnya di 197,7. Pada tahun 2022, *Inventory Turnover* (ITO) diperkirakan menurun menjadi 0,21 dari 0,33. Begitu pula dengan *Total Asset Turnover* (TATO) yang menurun dari 0,2 menjadi 0,13. Sisi positifnya adalah *Net Profit Margin* (NPM) meningkat menjadi 24 dari sebelumnya di angka 8.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa PT. Acset Indonusa Tbk mengalami fluktuasi rasio keuangan. Pada tahun 2015, *Inventory Turnover* (ITO) naik signifikan dari 0,11 menjadi 0,39, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) sedikit menurun dari 0,91 menjadi 0,7. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 7,6 menjadi 3,11. Melanjutkan ke tahun 2016, *Inventory Turnover* (ITO) terus meningkat hingga mencapai 0,65 dari 0,39. Demikian pula, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami sedikit peningkatan dari 0,70 menjadi 0,71, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat dari 3,11 menjadi 3,76. Namun pada tahun 2017, *Inventory Turnover* (ITO)

turun menjadi 0,61 dari 0,65, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) semakin menurun menjadi 0,57 dari 0,71. Sisi positifnya, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan peningkatan menjadi 5,08 dari 3,76.

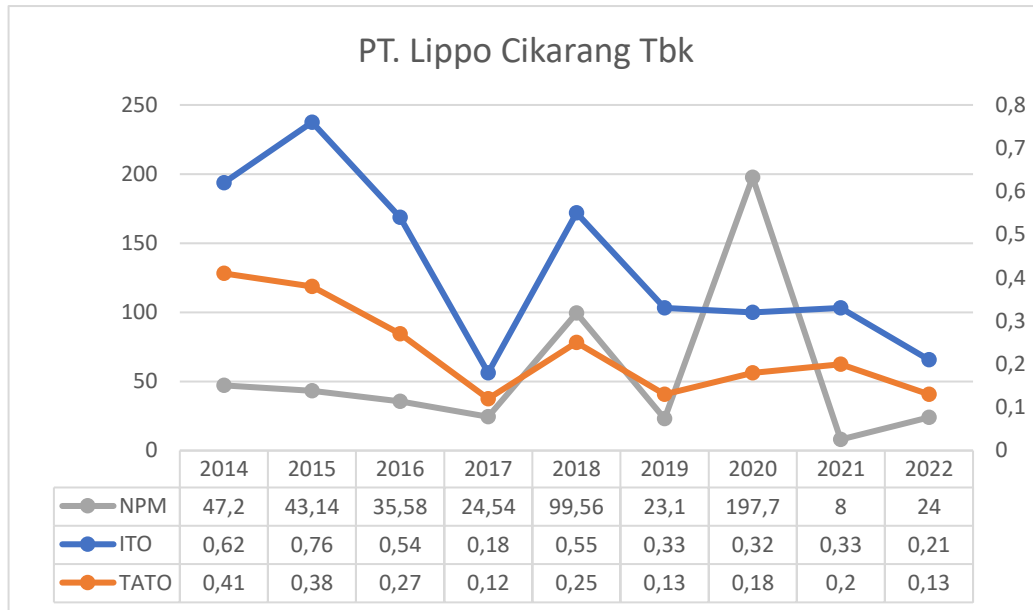
Pada tahun 2018 terjadi peningkatan *Inventory Turnover* (ITO) dari 0,6 menjadi 1,21, *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dari 0,57 menjadi 0,41 dan *Net Profit Margin* (NPM) menurun dari 5,08 menjadi 0,57. Lanjut ke tahun 2019, *Inventory Turnover* (ITO) menurun dari 1,21 menjadi 0,11, *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dari 0,41 menjadi 0,37, dan *Net Profit Margin* (NPM) menurun dari 0,57 menjadi 0,02. Pada tahun 2020 terjadi penurunan lebih lanjut pada *Inventory Turnover* (ITO) dari 0,11 menjadi 0,02, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat dari 0,37 menjadi 0,39 dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat dari 0,02 menjadi 0,25. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan *Inventory Turnover* (ITO) dari 0,02 menjadi 0,04, *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat dari 0,39 menjadi 0,6, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat dari 0,25 menjadi 0,44. Ke depan pada tahun 2022, *Inventory Turnover* (ITO) menurun dari 0,04 menjadi 0,03, *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dari 0,6 menjadi 0,49, dan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat dari 0,44 menjadi 0,66.

Mengacu pada data yang disajikan pada Tabel 1.1 terlihat bahwa PT. Adhi Karya Tbk mengalami fluktuasi dalam *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) selama bertahun-tahun. Pada tahun 2015, *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dari 0,65 menjadi 0,57, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,91

menjadi 0,56. Namun *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan perbaikan yaitu meningkat dari 3,77 menjadi 4,74. Melanjutkan ke tahun 2016, *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan yang signifikan yaitu melonjak dari 0,57 menjadi 4,86. Sebaliknya, *Total Asset Turnover* (TATO) turun tipis dari 0,56 menjadi 0,55, dan *Net Profit Margin* (NPM) juga turun dari 4,74 menjadi 2,82

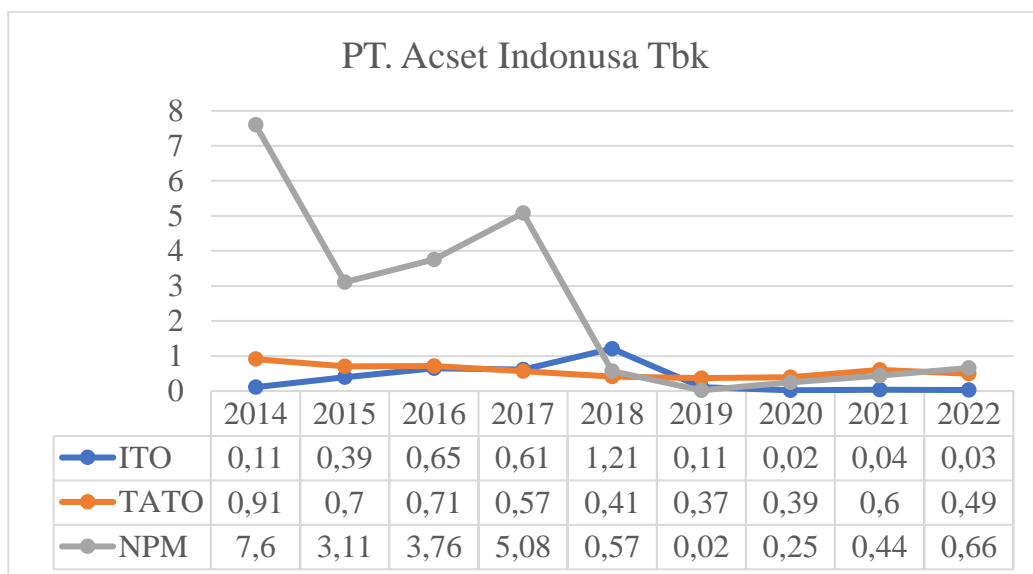
Pada tahun 2017 terjadi penurunan *Inventory Turnover* (ITO) dari 4,86 menjadi 4,11, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,55 menjadi 0,53. Namun terjadi peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dari 2,82 menjadi 3,41. Lanjut ke tahun 2018, *Inventory Turnover* (ITO) semakin menurun menjadi 3,58, *Total Asset Turnover* (TATO) menurun menjadi 0,51 namun *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan perbaikan hingga naik menjadi 4,12. Tahun 2019 *Inventory Turnover* (ITO) turun menjadi 3,2, *Total Asset Turnover* (TATO) turun menjadi 0,41, namun *Net Profit Margin* (NPM) terus meningkat menjadi 4,34. Tahun 2020 terjadi penurunan *Inventory Turnover* (ITO) yang signifikan menjadi 1,45, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi 0,28, namun *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yang cukup besar, mencapai 5,41 dari 4,34. Terakhir, pada tahun 2021 terjadi sedikit peningkatan *Inventory Turnover* (ITO) menjadi 1,54, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi 0,33, dan peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) signifikan menjadi 5,53 dari 1,99.

Grafik 1. 1
Data Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT. Lippo Cikarang Tbk Periode 2014-2022



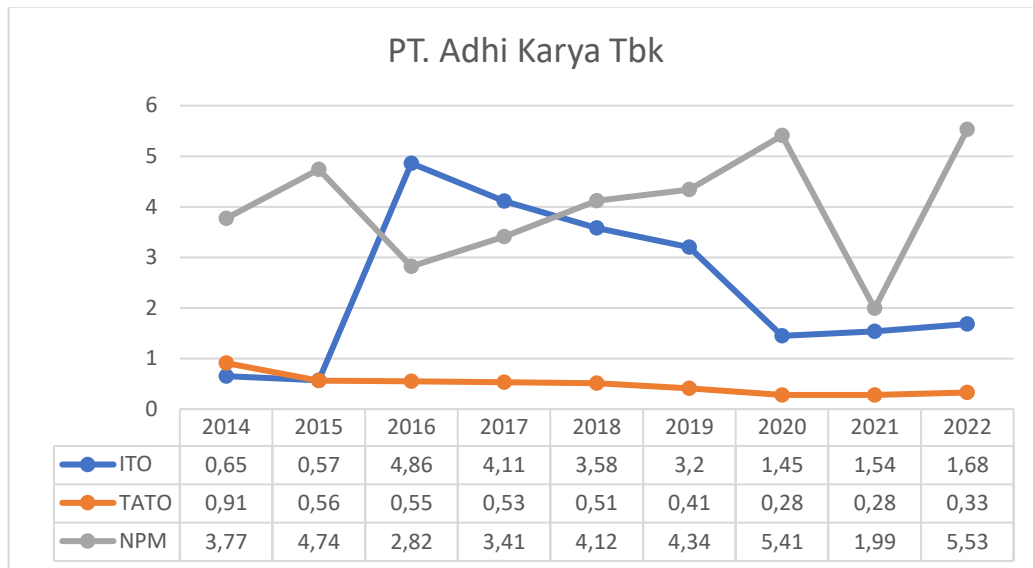
Sumber: Data hasil diolah oleh peneliti, 2023

Grafik 1. 2
Data Inventori Turnover (ITO), Total asset Turover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT. Acset Indonusa Tbk Periode 2014-2022



Sumber: Data hasil diolah oleh peneliti, 2023

Grafik 1. 3
Data Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT. Adhi Karya Tbk Periode 2014-2022



Sumber: dat hasil diolah oleh peneliti, 2023

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang informasi yang diberikan, menjadi jelas bahwa terdapat hubungan antara *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO), yang keduanya berdampak pada *Net Profit Margin* (NPM). Oleh karena itu, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor rekonstruksi bangunan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Indonesia pada tahun 2014-2022?

2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor perusahaan rekonstruksi bangunan di Indonesia pada tahun 2014-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan konstruksi bangunan di Indonesia tahun 2014-2022?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut, yang dituangkan dalam rumusan masalah:

1. Menganalisis dan memahami dampak spesifik *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor perusahaan rekonstruksi bangunan di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2022.
2. Menganalisis dampak *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada industri rekonstruksi bangunan di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2022.
3. Untuk mengkaji dan menilai secara komprehensif dampak gabungan dari *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor perusahaan rekonstruksi bangunan di Indonesia periode 2014-2022.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang digariskan, diharapkan bahwa penelitian ini akan mempunyai nilai bagi penulis dan individu lain yang berkepentingan, menawarkan wawasan teoritis dan praktis dengan cara berikut:

1. Manfaat Akademik

- a. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang meneliti dampak *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor perusahaan rekonstruksi bangunan Indonesia dari tahun 2014 -2022.
- b. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijelaskan sebagai berikut pada sektor perusahaan rekontruksi bangunan di Indonesia Periode 2014-2022.
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Manfaat praktis

- a. Perusahaan dapat memanfaatkan informasi ini untuk menginformasikan strategi pengelolaan keuangan, khususnya terkait dengan dampak *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Pengetahuan ini dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif di industrinya masing-masing.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi investor ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga memungkinkan mereka mengambil keputusan investasi yang tepat.
- c. Bagi para peneliti, melakukan penelitian merupakan sarana yang berharga untuk mengasah keterampilan mereka dalam menganalisis masalah secara ilmiah dan sistematis, khususnya melalui proses penulisan tesis, sekaligus memenuhi kriteria untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dibidang Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- d. Bagi Lembaga, penelitian yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi lembaga sebagai pusat pendidikan yang serius dan berkualitas serta menunjukkan bahwa lembaga mendukung pengembangan intelektual mahasiswa.

